

---

## PENERAPAN MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN DONGENG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SDN JADI IV SEMANDING TUBAN

**Sumarmi**

*SDN Jadi IV Semanding Tuban  
Desa Jadi Kecamatan Semanding Tuban  
Pos-el [sumarmi389@gmail.com](mailto:sumarmi389@gmail.com)  
Hp. 082244327108*

**Abstrak:** Penelitian ini disusun berdasarkan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II SDN Jadi IV Semanding Tuban belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat factor guru belum membuat perencanaan mengajar sehingga guru didalam kelas dapat mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas kurang kondusif, yakni siswa merasa monoton dalam pembelajaran dongeng berlangsung dan factor keterbatasan fasilitas pembelajaran di kelas. Penerapan manajemen kelas pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya pencapaian motivasi belajar siswa dan prestasi siswa, sehingga manajemen kelas yang tampak adalah proses manajemen yang sistematis dan terstruktur dengan mengedepankan perencanaan strategis yang terdiri dari rancangan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng, pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng dan penilaian dalam pembelajaran dongeng sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** manajemen kelas, pembelajaran dongeng dan motivasi belajar siswa.

**Abstract:** This study was arranged based on a qualitative descriptive research design which the results of this study indicate that the application of classroom management in fairy tale learning to improve learning motivation of students in class II SDN Becomes IV Semanding Tuban has not been maximized. The results showed that the fairy tale learning process had not been optimal for the application of classroom management because the teacher had not made a classroom management plan before the learning took place and the lack of learning facilities in the classroom so that the class was less conducive. Class management emphasizes efforts to achieve student learning motivation and student achievement, so that visible classroom management is a systematic and structured management process by prioritizing strategic planning consisting of class management design in fairy tale learning, classroom management in fairy tale learning and assessment in learning fairy tales so as to increase student learning motivation.

**Keyword:** class management, fairy tale learning, and improve learning motivation.

### PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak SD hingga perguruan

tinggi. Pada masa SD materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hanya mencakup membaca, menulis sambung serta membuat karangan singkat. Baik

berupa karangan bebas hingga mengarang dengan ilustrasi gambar. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang monoton telah membuat para siswa mulai merasa gejala kejenuhan akan belajar bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materi terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku dalam belajar.

Dalam belajar, motivasi belajar sangat penting karena motivasi adalah faktor utama pada anak untuk melakukan suatu hal. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, agar siswa semangat dalam melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian, maka siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, adanya motivasi belajar juga dapat menumbuhkan rasa ingin tau siswa didik sehingga anak akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu tentang materi tersebut.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang dipelajari, mereka akan lebih

mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran pada bab dongeng selama ini yang dilakukan hanya menyampaikan atau menceritakan dongeng tersebut, tanpa memberikan motivasi belajar atau tindakan yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif atau senang terhadap belajar dongeng. Hanya saja guru menyarankan atau mengintruksikan kepada siswa untuk gemar membaca tanpa diberikan motivasi berupa cerita yang dapat menggugah semangat belajar siswa ataupun motivasi lainnya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 (dua) Sekolah Dasar (SD). Guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Dalam proses belajar di kelas diharapkan guru yang melakukan manajemen pembelajaran yang bagus sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dan termotivasi belajar lebih giat lagi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka amat dibutuhkan manajemen kelas yang baik dan tepat agar dapat memberikan motivasi belajar yang tepat kepada siswa dalam pembelajaran dongeng, sehingga diharapkan suasana kelas menjadi aktif dan efisien dan anak didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan rancangan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) mendeskripsikan proses penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (3)

mendeskripsikan kualitas penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun berdasarkan desain penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Pada tahap analisis data peneliti melakukan reduksi data untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian, sajian data untuk memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan penyimpulan data yaitu penjelasan data tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya. Uji validasi dilakukan dengan teknik *persistent observation*, *triangulation*, dan *member check*.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II SDN Jadi IV Semanding Tuban belum maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat factor guru belum membuat perencanaan mengajar sehingga guru didalam kelas dapat mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas kurang kondusif, yakni siswa merasa monoton dalam pembelajaran dongeng berlangsung dan factor keterbatasan fasilitas pembelajaran di kelas. Penerapan manajemen kelas pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya pencapaian motivasi belajar siswa dan prestasi siswa, sehingga manajemen kelas yang tampak adalah proses manajemen yang sistematis

dan terstruktur dengan mengedepankan perencanaan strategis yang terdiri dari rancangan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng, pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng dan penilaian dalam pembelajaran dongeng sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tugas manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan senang dan suasana yang menyenangkan. Apalagi pembelajaran dongeng merupakan bab dalam pelajaran bahasa Indonesia yang bisa dikatakan membosankan karena dalam pembelajaran dongeng selama ini siswa masih terbelang pasif. Selain itu metode belajar yang dipakai adalah menceritakan kemudian siswa dituntun untuk mengerjakan soal latihan. Pembelajaran dongeng ini sangat memerlukan tenaga yang lebih karena menyampaikannya memerlukan suara serta ekspresi agar materi pembelajaran dongeng yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Kendala lain adalah tidak semua anak menyukai materi dongeng dan memperhatikan dongeng ketika disampaikan karena belajar dongeng cenderung bercerita dan peserta didik mendengarkan, selain itu terbatasnya fasilitas pembelajaran yang kurang maksimal sehingga gerak untuk mengolah kelas menjadi terbatas.

Hasil penelitian pada pembelajaran dongeng untuk penerapan manajemen kelas diperoleh hasil bahwa siswa belum diberi kesempatan oleh guru pengampu mata pelajaran untuk melakukan umpan balik terhadap materi dongeng yang telah disampaikan seperti siswa bertanya, siswa menyangga atau bentuk umpan balik lainnya. Ketika pembelajaran

dongeng berlangsung, siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Hal tersebut terjadi karena cara penyampaiannya terlalu biasa dan kurang ekspresif, anak yang merasa bosan terkadang mencari kesibukan sendiri dengan berjalan-jalan, mengganggu teman atau terkadang membuat gaduh. Sehingga mengakibatkan konsentrasi temannya yang lain terganggu dan hal itu menyebabkan keadaan kelas menjadi tidak kondusif.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen kelas di kelas 2 SDN Jadi IV belum maksimal karena adanya keterbatasan dalam fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dongeng, selain itu pelaksanaan pembelajaran cenderung pasif karena guru melakukan cerita dan umpan baliknya yaitu peserta didik melakukan latihan soal sehingga belum tampak adanya motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran dongeng. oleh karena itu dibutuhkan pelaksanaan pengolahan kelas yang membuat peserta didik muncul motivasi belajar dalam pembelajaran dongeng.

Perencanaan manajemen kelas memang harus dilakukan, karena berhasil tidaknya proses pembelajaran karena adanya perencanaan manajemen kelas. Dalam pembelajaran guru sebelum melakukan proses belajar harus tahu dulu metode apa yang digunakan untuk mengajar dan bagaimana pengolahan kelas dalam pembelajaran tersebut, karena tanpa perancangan di depan kelas guru kemungkinan akan terjadi kecanggungan untuk mengajar atau kebingungan mengatur kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. (hasil wawancara dengan Sumito di SDN Jadi IV Semanding Tuban pada 3 Januari 2018)

Dalam pembelajaran seharusnya guru terlebih dahulu melakukan perencanaan manajemen kelas sebaik mungkin. Manajemen kelas dapat terwujud dengan rapi dengan adanya suatu perencanaan penerapan manajemen kelas, sehingga menjadikan dalam proses pembelajaran akan terwujud kelas yang kondusif dan siswa pun mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Dari beberapa hasil temuan data yang diperoleh dari proses wawancara dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban belum bisa terlaksana dengan baik dengan adanya kendala yang ada di SDN Jadi IV Semanding Tuban, kendala tersebut diantaranya penyediaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah yang kurang.

Pada tahap perencanaan manajemen kelas terdapat langkah yang harus dilakukan oleh guru selaku penerap manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng. perkembangan zaman semakin maju pendidik diharuskan memperbaiki system manajemen kelas dalam pembelajaran, pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran dongeng.

Sebelum pembelajaran dongeng dilakukan, tindakan yang dilakukan adalah mengadakan perencanaan pembelajaran, langkah-langkah yang perlu di tempuh adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis materi belajar dongeng yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek ruang lingkup dan urutan materi dikaitkan dengan tujuan belajar dan dampak iring yang hendak dicapai. 2) Menganalisis potensi, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi dongeng yang harus dikuasai peserta didik. 3) Menganalisis jenis kecakapan

hidup yang dapat dipelajari secara langsung maupun tidak langsung dari setiap materi belajar yang akan disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan urutan materi belajar yang tersedia. 4) Menganalisis sumber-sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan Berdasarkan langkah-langkah tersebut, selanjutnya disusun program pembelajaran untuk waktu tertentu. (hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran tematik di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban)

Guru menentukan serangkaian kegiatan tentang langkah-langkah pengelolaan kelas yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk tujuan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran bagi siswa yang optimal.

Dalam penyusunan rancangan prosedur pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Pemahaman terhadap arti, tujuan dan hakikat pengelolaan kelas, akan memberikan arah kepada apa, mengapa dan bagaimana harus berbuat dalam manajemen kelas. 2) Pemahaman terhadap hakikat siswa yang dihadapinya, maksudnya setiap siswa pada setiap saat, si lingkungan tertentu akan memperlihatkan sikap dan tingkah laku tertentu. 3) Pemahaman terhadap bentuk penyimpangan serta latar belakang tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, melalui identifikasi masalah penyimpangannya yang dihadapinya. 4) Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. Pemahaman ini akan menambah kemampuan dalam menyesuaikan pendekatan tertentu dengan masalah penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. 5) Pemilikan pengetahuan dan keterampilan dalam

membuat rancangan prosedur manajemen kelas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan manajemen kelas secara umum di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban dapat dikatakan terimplementasi secara eksplisit, kecuali hanya implemetasinya pada penjabaran dan pelaksanaan pembelajaran seperti yang telah dikemukakan, namun jika dicermati terhadap beberapa keberhasilan yang telah diarah oleh guru dalam pembelajaran dongeng di SDN Jadi IV Semanding Tuban selama dua tahun terakhir, keberhasilannya dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan oleh guru pengampu dalam pembelajaran dongeng sejalan dengan prinsip dan karakteristik manajemen kelas.

Sebagai indikator bahwa pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng berjalan dengan baik sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran tematik SDN Jadi IV Semanding Tuban diperoleh informasi tentang penerapan manajemen kelas yang masih berada pada tataran konseptual atau belum secara eksplisit terlaksana secara keseluruhan, oleh karena itu dalam penerapannya hanya dilihat pada dua aspek kajian, pertama kajian dalam tataran konsep, yaitu suatu pendekatan dalam menjalankan kegiatan pendidikan yang berupaya memotivasi belajar untuk memaksimalkan hasil output yang baik pada siswa dan diikuti dengan penyempurnaan secara terus-menerus terhadap penerapan manajemen kelas yang lebih baik lagi dan kedua kajian mencakup cara penyampaiannya, yang searah dengan 10 (sepuluh) prinsip atau karakteristik manajemen kelas terpadu yaitu: a) Fokus pada peserta didik, b) Berobsesi tinggi pada kualitas, c) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam

pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, d) Memiliki komitmen jangka panjang, e) Manajemen dan kerjasama tim (teamwork), f) Memperbaiki kualitas secara berkesinambungan, g) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik, h) penerapan kebebasan yang terkendali, i) memiliki kesatuan tujuan, dan j) Melibatkan dan memberdayakan semua elemen sekolah.

## PEMBAHASAN

### Rancangan Penerapan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Dongeng

Rancangan manajemen kelas perlu dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dongeng berlangsung, kelas dapat berjalan baik dan terorganisir dengan baik membutuhkan perencanaan yang baik. Pada tahap rancangan manajemen kelas guru pengampu mata pelajaran melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk mengatur kelas agar tercipta kelas yang kondusif dan nyaman dalam belajar.

Dalam pembelajaran seharusnya guru terlebih dahulu melakukan perencanaan manajemen kelas sebaik mungkin. Manajemen kelas dapat terwujud dengan rapi dengan adanya suatu perencanaan penerapan manajemen kelas, sehingga menjadikan dalam proses pembelajaran akan terwujud kelas yang kondusif dan siswa pun mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Dari hasil temuan data yang diperoleh dari proses wawancara dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban belum bisa terlaksana dengan baik dengan adanya kendala yang ada di SDN Jadi IV Semanding Tuban, kendala tersebut diantaranya penyediaan media

pembelajaran dan fasilitas sekolah yang kurang.

Pada tahap perencanaan manajemen kelas terdapat langkah yang harus dilakukan oleh guru selaku penerap manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng. perkembangan zaman semakin maju pendidik diharuskan memperbaiki system manajemen kelas dalam pembelajaran, pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran dongeng.

Sebelum pembelajaran dongeng dilakukan, tindakan yang dilakukan adalah mengadakan perencanaan pembelajaran, langkah-langkah yang perlu di tempuh adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis materi belajar dongeng yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek ruang lingkup dan urutan materi dikaitkan dengan tujuan belajar dan dampak iring yang hendak dicapai. 2) Menganalisis potensi, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi dongeng yang harus dikuasai peserta didik. 3) Menganalisis jenis kecakapan hidup yang dapat dipelajari secara langsung maupun tidak langsung dari setiap materi belajar yang akan disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan urutan materi belajar yang tersedia. 4) Menganalisis sumber-sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan Berdasarkan langkah-langkah tersebut, selanjutnya disusun program pembelajaran untuk waktu tertentu.

Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng di SDN Jadi IV Semanding Tuban dilakukan yang sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yaitu guru melakukan langkah-langkah perencanaan manajemen kelas sebagai berikut: *pertama*, menganalisis materi belajar dongeng

yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi dikaitkan dengan tujuan belajar dan dampak iring (nurturant effect) yang hendak dicapai; *kedua*, menganalisis potensi, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi dongeng yang harus dikuasai peserta didik; *ketiga*, menganalisis jenis kecakapan hidup yang dapat dipelajari secara langsung maupun tidak langsung dari setiap materi belajar yang akan disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan urutan materi belajar yang tersedia; *keempat*, menganalisis sumber-sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan Berdasarkan langkah-langkah tersebut, selanjutnya disusun program pembelajaran untuk waktu tertentu.

### **Proses Penerapan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Dongeng**

Pelaksanaan pembelajaran dongeng di kelas 2 SD Negeri Jadi IV Semanding Tuban diharapkan terciptanya suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan ditunjukkan dari motivasi belajar pada peserta didik. Jika dalam pembelajaran dongeng dirasa pelajaran yang membutuhkan tenaga ekstra dalam mewujudkan pembelajaran dongeng yang baik, maka dibutuhkan suatu manajemen kelas yang bagus, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya menjadi titik tolak dalam merancang manajemen kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga

berhasil tidaknya seorang pendidik sering diukur hanya dari aspek ini saja.

Kegiatan pengorganisasian penyampaian pembelajaran dongeng dalam setiap tatap muka. Dalam konteks ini, pengorganisasian penyampaian pokok bahasan yang dimaksudkan adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru pengampu mata pembelajaran dongeng di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban dalam melakukan rangkaian tahapan pembelajaran, yang ia sebut dengan istilah “instructional events”. Pada bagian ini secara berurut akan dikemukakan: (1) kegiatan pengorganisasian pada tahap pendahuluan pembelajaran, (2) kegiatan pengorganisasian pada inti pembelajaran, (3) kegiatan pengorganisasian penutupan pembelajaran, yang sesuai dengan kajian teori pada bab II mengenai penerapan manajemen kelas.

### ***Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran***

Pengorganisasian pada kegiatan awal memasuki kelas dapat diorganisir kedalam beberapa kegiatan, dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah (1) ucapan salam, (2) teknik menarik perhatian siswa, (3) penyampaian tujuan khusus pembelajaran, dan (4) pengaitan pokok bahasan lama dan pokok bahasan baru.

### ***Kegiatan Inti Pembelajaran Dongeng***

Kata kunci merupakan konsep, kaidah, prosedur inti suatu pokok bahasan yang akan dibicarakan dalam setiap pertemuan. Konsep kata kunci bisa berupa definisi istilah yang sekaligus sebagai informasi prasyarat untuk memperjelas atau memancing kembali ingatan terhadap konsep-konsep yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam rancangan buku teks atau diktat tidak ditemukan secara khusus kata-kata kunci tersebut. (hasil pengamatan peneliti

selama penelitian pembelajaran dongeng di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban)

### **Kegiatan Penutup Pembelajaran**

Secara terorganisir informan mencantumkan kegiatan penutup dalam RPP mereka. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas, pemberian tes akhir dan pembuatan resume. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang tercantum pada RPP tidak selamanya sesuai apa yang dilakukan informan ketika melakukan kegiatan penutup.

### **Kualitas Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Dongeng**

Tujuan itu dapat dijadikan arah dan pedoman bagi para pengelola lembaga pendidikan. Tujuan, manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng pada SDN Jadi IV Semanding Tuban yang dilakukan pendidik terhadap peserta bukan tanpa tujuan. Karena adanya tujuan itulah sehingga manajemen kelas perlu dilakukan, walaupun terkadang mengalami kendala fasilitas maupun pikiran. Pendidik sadar bahwa tanpa manajemen kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil artinya melakukan perbuatan yang sia-sia. Itulah sebabnya pemanfaatan waktu secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan perkembangan peserta didik mutlak dilakukan.

Secara umum rumusan tujuan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tiga hal pengelolaan yang merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perencanaan manajemen kelas
- b. Pelaksanaan manajemen kelas

### **c. Evaluasi manajemen kelas**

Dari ketiga pengelolaan diatas pengampu mata pelajaran tematik kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban mengemukakan bahwa pengelolaan tersebut akan tercemin di kegiatan dalam kelas yang dimana dapat dilihat beberapa indikator sebuah kelas yang tertib pada kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban yaitu:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya kelas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Dari kutipan di atas dipahami terdapat perbedaan pada yang pertama anak tidak tahu akan tugas atau tidak tahu melaksanakan tugas, sedang pada yang kedua anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja.

Menurut penulis bahwa mengajar adalah seni, terkadang ada orang sangat cerdas, tetapi cara mengajarnya susah dipahami oleh peserta didik, sebaliknya tidak sedikit orang yang kecerdasannya tidak terlalu luar biasa, tetapi cara mengajarnya mudah dipahami dan menarik peserta didik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang pendidik harus memiliki keterampilan mengelola kelas. Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek-aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk



pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu pendidik harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain dari itu aspek psikologis juga menunjuk pada bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap. Dengan perbedaan tersebut maka tentunya juga menuntut pembelajaran yang berbeda. Sedangkan aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh pendidik. Dalam kaitan tersebut pendidik harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Kondisi yang digambarkan di atas hampir terdapat pada semua sekolah, belum lagi sebagian guru tidak ada perubahan cara mengajarnya dari tahun ke tahun. Dengan kondisi seperti ini maka pendidik perlu memahami dan memiliki siasat dan kiat-kiat khusus dalam mengelola setiap kelas. Belum lagi, setiap tahun peserta didik yang dihadapi selalu berubah-ubah.

Terbentuknya kelas yang menyenangkan antara pendidik dengan peserta didik, tingginya kerjasama antara peserta didik, terlihat dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja tergantung pendekatan yang pendidik lakukan dalam manajemen kelas. Itulah sebabnya Sutiono mengatakan bahwa apapun bidang yang sedang anda pelajari, tenggelamkan diri anda ke dalamnya, artinya libatkan sebanyak mungkin indera dan imajinasi

anda dengan pelibatan diri secara total terhadap suatu pekerjaan maka akan melahirkan hasil yang optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Rancangan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 2 SD Negeri Jadi IV dalam pelaksanaan manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Proses penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 2 SD Negeri Jadi IV, pelaksanaan manajemen kelas fokus pada segi manajemen perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling).

Segi manajemen perencanaan, SDN Jadi IV Semanding Tuban lebih menekankan pada upaya pencapaian pada motivasi belajar siswa dan prestasi siswa, sehingga manajemen kelas yang tampak adalah proses manajemen yang sistematis dan terstruktur dengan mengedepankan perencanaan strategis yang terdiri dari rancangan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng, pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng dan penilaian dalam pembelajaran dongeng sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan dilakukan pelaksanaan pengolahan kelas dan metode pengajaran yang tepat. Kualitas penerapan manajemen kelas pada pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 2 SD Negeri Jadi IV melalui pelaksanaan manajemen kelas berdasarkan temuan penulis adalah untuk peningkatan motivasi belajar siswa terutama dalam mengaktifkan kelas

antara lain. Memahami berbagai jenis kelas. Manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng di kelas 2 SD Negeri Jadi IV seorang pendidik terlebih dahulu perlu mengetahui kondisi-kondisi kelas, dengan memahami kondisi kelas maka pendekatan yang dipergunakan atas manajemen kelas sangat tergantung pada kemampuan pengetahuan, sikap pendidik terhadap proses pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi kelas yang dihadapi.

Ada beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dongeng melalui penerapan manajemen kelas di SDN Jadi IV Semanding Tuban menjadi prioritas, karena itu disarankan kepada guru pengampu mata pelajaran tematik untuk melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran dongeng yang baik supaya melakukan manajemen kelas dengan tepat sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase yang tinggi seperti selama ini, dan dinilai sebagai sekolah yang berkualitas yang harus dipertahankan. Diharapkan bagi para siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran dongeng, serta mengikuti prosesi pembelajaran dongeng yang diterapkan guru di dalam kelas, manajemen kelas dalam pembelajaran dongeng di kelas 2 SDN Jadi IV Semanding Tuban selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat. Disarankan agar faktor pendukung senantiasa dipertahankan dan dikembangkan sedangkan faktor penghambat diupayakan untuk segera dicarikan solusi dengan melibatkan semua stake holder

pendidikan dalam upaya menemukan langkah-langkah strategis guna pencapaian motivasi belajar siswa. Bagi peneliti senantiasa diharapkan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan proses pelaksanaan manajemen kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Faiq, Muhammad. (penelitian tindakan kelas. [blogspot.com](http://blogspot.com)) 15 Februari 2013. [Model pembelajaran](#). diakses 20 Mei 2013.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse*, (online), (Pcell\My% Document\Coop % 20 Report.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.